

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan tuntutan masyarakat di era globalisasi saat ini. Pelayanan keperawatan yang berkualitas tentunya hanya dapat diberikan oleh tenaga perawat yang profesional, perawat yang memiliki kemampuan intelektual, kemampuan interpersonal, serta kemampuan teknis dan moral (Nursalam, 2012). Perawat memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan klinis yang tepat dan akurat terkait dengan kondisi pasien. Keputusan klinis menurut Benner (1984) dalam Perry & Potter (2009) adalah keputusan yang terdiri atas pemikiran kritis dan penuh pertimbangan, serta penerapan dari ilmu serta pikiran praktis. Pengambilan keputusan klinis merupakan hasil dari pemikiran kritis perawat yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami pasien (Nursalam & Efendi, 2008).

Pendidikan keperawatan mempunyai peranan yang cukup besar dalam mencetak perawat yang profesional. Pendidikan keperawatan mempunyai andil yang besar untuk membekali para mahasiswa perawat tentang penguasaan ilmu dan teknologi

keperawatan serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan sesuai tuntutan profesi keperawatan (standar profesi) dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan (Nursalam & Efendi, 2008).

Berpikir kritis menurut *American Association of Colleges of Nursing* dan *Taiwan Nursing Accreditation Council* merupakan salah satu kompetensi yang paling penting untuk dikembangkan selama pendidikan keperawatan agar lulusannya dapat melaksanakan praktik secara profesional. Mengajar mahasiswa untuk dapat berpikir dengan kritis merupakan satu tujuan yang paling penting dari pendidikan tinggi Keperawatan (Chen et al, 2011). Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan kecenderungan berpikir kritis pada lulusan perawat masih rendah, walaupun dosen di institusi pendidikan keperawatan sudah berusaha keras untuk mengajari mahasiswa berpikir kritis (Shell, 2001 dalam Chen et al, 2011).

Penelitian lain menyebutkan banyak lulusan perawat kurang mempunyai ketrampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk melaporkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan klinis ketika mereka menjadi perawat dan memulai orientasi di tatanan praktik profesional. Dosen di institusi pendidikan keperawatan dituntut mengoptimalkan pembelajaran dan mengembangkan

ketrampilan berpikir kritis lulusan perawat untuk meningkatkan tanggung jawab profesional (Distler, 2007 dalam Wahl dan Thompson, 2013).

Berpikir kritis merupakan proses sepanjang kehidupan yang membutuhkan kesadaran diri, pengetahuan dan praktik. Pengembangan kemampuan berpikir kritis membutuhkan kesediaan untuk membangun *critical spirit* dalam diri setiap individu. Menurut Facionate (2006) dalam Aprisunadi (2011) berfikir kritis merupakan kombinasi antara kemampuan kognitif dan kecenderungan (*disposition*) afektif. Kecenderungan afektif pada pemikir kritis meliputi rasa ingin tahu, berfikir, bijaksana, mencari kebenaran, berfikir analitis, berfikiran terbuka, percaya diri dalam menyampaikan alasan dan penilaian. Berfikir kritis terjadi ketika individu dengan kecenderungannya dihadapkan dengan masalah yang sering terjadi dengan data yang tidak memadai dan mengembangkan suatu strategi untuk mencari solusinya (Rogal dan Young, 2008 dalam Aprisunadi, 2011).

Pengembangan kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa perawat masih menjadi tantangan tersendiri bagi dosen di institusi pendidikan keperawatan. Pengembangan berfikir kritis bisa dimulai dengan menumbuhkan *critical spirit* pada

mahasiswa. Critical spirit tersebut berupa pengembangan dimensi afektif (kecenderungan) berfikir kritis melalui penggunaan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hasil Review dari beberapa literatur mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa telah dilaksanakan oleh dosen sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan klinis. Metode pembelajaran tersebut diantaranya metode simulasi, *concept mapping*, *problem based learning*, refleksi, diskusi, siklus pembelajaran 5E dan model/metode pembelajaran lain yang berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) (Jun et al, 2013; La Martina & Ward-Smith, 2014). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa keperawatan melalui penggunaan ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skill*), dimana mahasiswa akan melakukan operasi mental seperti induksi, deduksi, analisis, sintesis dan *reasoning* (Ngalimun et al, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Won Hee Jun et al (2013) dengan judul *Use of the 5E Learning Cycle Model Combined with*

*Problem-Based Learning (PBL) for a Fundamentals of Nursing Care*, menunjukkan bahwa model siklus 5E yang dikombinasi dengan PBL tersebut dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa, tetapi hasil penelitian tersebut belum bisa di generalisasi karena keterbatasan jumlah sampel dan masih diperlukan penelitian lanjutan yang dilakukan di tempat dan situasi yang berbeda.

Model pembelajaran siklus 5E adalah model pembelajaran yang terdiri dari rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperanan aktif (Sandi, 2013). Model Pembelajaran siklus 5E mempunyai 5 fase instruksional yaitu : Fase *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration* dan *evaluation* (Piyayodilokchai et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Al Majali (2013) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus 5E dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 5 pada mata kuliah bahasa arab.

Metode pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari

pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002 dalam Ngalimun et al, 2015). Salah satu Tipe dari PBL adalah *Case Based Learning* (CBL) dimana masalah yang digunakan dalam CBL lebih komplet dan ekstensif (Moyer, 2008)

*Case Based Learning* (CBL) adalah salah satu metode pembelajaran dimana mahasiswa dimotivasi melalui *self-directed learning* dan mengembangkan ketrampilan analisis dan pemecahan masalah. (Gade & Chari, 2013). CBL merupakan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan ketrampilan analisis dan penilaian refleksi dengan membaca dan mendiskusikan kasus skenario yang kompleks. CBL merupakan strategi pembelajaran yang juga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah klinis pasien (Yoo & Park, 2014). Ketrampilan analisis dan penilaian reflektif merupakan bagian dari berpikir kritis, sehingga bisa disimpulkan bahwa CBL merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran siklus 5 E dan model pembelajaran CBL masing-masing dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berpikir kritis, kombinasi kedua model tersebut

dengan memberikan kasus yang kompleks dan lengkap pada fase *engagement* diharapkan dapat lebih meningkatkan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa dalam membuat keputusan klinis dan memecahkan permasalahan pasien.

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap pengelola program studi dan dosen, kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa prodi S-I Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang masih rendah. Mahasiswa cenderung pasif pada saat perkuliahan dan diskusi di kelas. Hal tersebut menurut Ngalimun (2016) bisa disebabkan karena banyak faktor, diantaranya adalah faktor mahasiswa, faktor dosen, sarana prasarana (fasilitas pembelajaran yang tersedia), metode pembelajaran yang digunakan, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut menurut hasil review dari beberapa penelitian metode pembelajaran (*teaching strategies*) mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (La Martina & Ward-Smith, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program studi model pembelajaran yang digunakan pada Prodi S-I Keperawatan FIK UNIPDU Jombang masih konvensional. Model pembelajaran

ceramah masih mendominasi perkuliahan ( $\pm 80\%$ ). Penugasan yang diberikan ke mahasiswa kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan kecenderungan berpikir kritis karena tidak ada bimbingan dan proses mentoring dari dosen. Untuk itu diperlukan suatu perubahan terhadap model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* (SCL). Model pembelajaran SCL yang bisa di pilih diantaranya adalah model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) dan Model Pembelajaran Siklus 5 E (*5E Cycle*).

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Integrasi model pembelajaran siklus 5E dengan *Case Based Learning* (CBL) terhadap kecenderungan berpikir mahasiswa”.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 5 Prodi S-I Keperawatan FIK UNIPDU Jombang tahun akademik 2018-2019 dengan mata kuliah sistem reproduksi. Sistem reproduksi dipilih menjadi topik pada penelitian ini karena selain jumlah SKS nya besar (5 SKS), berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab mata kuliah, hasil evaluasi mata kuliah sistem reproduksi belum memenuhi standart yang ada. Kurang lebih 40% mahasiswa harus mengikuti remedi untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.



Penelitian ini difokuskan pada dimensi afektif berfikir kritis (*disposition/kecenderungan*), bukan pada kemampuan berfikir kritis (dimensi kognitif). Pertimbangan penulis adalah pengembangan kemampuan berfikir membutuhkan waktu yang lama sepanjang proses pendidikan. Sebagai langkah awal untuk pengembangan berfikir kritis pada mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran integrasi siklus 5E dengan CBL dengan dua kali siklus lebih tepat untuk meningkatkan kecenderungan (sikap) berfikir kritis mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh integrasi model pembelajaran “5E Cycle” dengan CBL terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa semester 5 prodi S-I Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh integrasi model pembelajaran “5E Cycle” dengan CBL terhadap kecenderungan berpikir kritis mahasiswa semester 5 prodi S-I

Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren  
Tinggi Darul Ulum (FIK Unipdu) Jombang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perbedaan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran konvensional berupa diskusi kelompok.
- b. Mengidentifikasi perbedaan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa kelompok perlakuan sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi integrasi model pembelajaran siklus 5E dengan CBL.
- c. Menganalisis perbedaan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang mendapatkan model pembelajaran integrasi siklus 5E dengan CBL.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis atau konfirmatif pengembangan teori dan manfaat aplikatif proses pembelajaran antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana belajar untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan mengenai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi Prodi S-I Keperawatan FIK UNIPDU Jombang mengenai metode pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sehari-hari maupun dalam mengerjakan soal ujian.

## **E. Penelitian Terkait**

- 1. The Impact of (5ES) learning Cycle on The outcome and the development of creative thinking among students of seventh grade in Arabic language Course in alqaser/karak brigade.*

Penelitian yang dilakukan oleh Yousuf Diab Salamah Al Majeli ini menggunakan desain Quasy experiment dengan sampel 60 responden dari mahasiswa semester 7 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ketrampilan berpikir kritis antara kelompok yang diberikan model pembelajara siklus (5E) dengan kelompok kontrol pada mata kuliah Bahasa Arab. Perbedaan dari penelitian yang penulis buat adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dependen (berfikir kritis), metode pembelajaran yang digunakan dan subyek penelitan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan *Torrance Test of Creative Thinking* Verbal Form A, sedangkan penulis menggunakan CCTDI. Metode pembelajaran yang digunakan penulis mengintegrasikan metode Siklus 5E dengan *Case Based Learning*, sedangkan pada penelitian ini tidak. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa non keperawatan, sedangkan penulis menggunakan responden pada mahasiswa keperawatan.

2. *A 5E Learning Cycle Approach-Based, Multimedia-Supplemented Instructional Unit For Structured Query Language. (SQL)*

Penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Hongsiri Piyayodilokchai et al (2012) menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi pada model pembelajaran siklus 5E menunjukkan kemampuan mengaplikasikan database SQL daripada mahasiswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pembelajaran siklus

5 E. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Pertama, metode pembelajaran yang digunakan adalah siklus pembelajaran 5E dikombinasikan dengan suplemen multimedia Kedua, variabel dependen pada penelitian ini adalah *project* mahasiswa dalam mengaplikasikan database SQL, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel dependennya adalah kecenderungan berfikir kritis mahasiswa.

3. *Use of the 5E Learning Cycle Model Combined With Problem-Based Learning for a Fundamentals of Nursing Course*

Penelitian yang dilakukan oleh Jun et all (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus 5E yang dikombinasikan dengan Problem Based Learning dapat meningkatkan secara signifikan *self-efficacy*, *critical thinking*, *learning attitude*, dan *learning satisfaction* pada mahasiswa perawat. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen dengan *pre* dan *post test control group design*. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah metode pembelajaran siklus 5E dikombinasikan dengan PBL sementara penulis menggabungkan metode pembelajaran siklus 5E dengan CBL. Jumlah pertemuan pada seluruh siklus pada penelitian ini adalah 5 pertemuan dengan

masing-masing pertemuan 100 menit. Sementara yang dilakukan oleh penulis setiap satu siklus terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan selama 100 menit.